

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum penyiasatan struktur adalah bentuk penyimpangan yang disengaja oleh pengarang untuk memberikan efek tertentu terutama efek estetis. Secara khusus diuraikan dari hasil penelitian pada antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Anafora adalah bentuk pengulangan kata(-kata) pada awal beberapa baris, kalimat atau setelah tanda koma sebagai bentuk penekanan dan kesimetrisan kalimat serta keestetisan. Data hasil temuan berupa pengulangan kata (1) *adakah kita akan seperti sepasang rel kereta api*, (2) *lampu*, (3) *angin*, (4) *gerimis*, (5) *siang*, (6) *ada beberapa*, (7) *beberapa*, (8) *malam*, (9) *ada*, (10) *mungkin*, (11) *kadang-kadang sajak bisa lebih*, (12) *ada hari-hari di mana*, (13) *jembatan tua*, (14) *ada yang mendengar*, (15) *ada*, (16) *duka*, (17) *kau sebut sebagai apa*, (18) *mungkin*, (19) *Tak selamanya seekor burung layang-layang takkan*, (20) *Perjalanan baru Saja dimulai tapi kau sudah merasa*, (21) *kau pagi ini heran kenapa*, (22) *kuharap kau*, (23) *akan kauberi*, (24) *malam sudah terlalu tua untuk*, (25) *pada sebuah*, (26) *sudah lama perahu-perahu*, (27) *masih terlalu pagi kalau*, (28) *siapa yang akan mengajari*, (29) *kaudengar*, (30) *sebenarnya ingin*, (31) *kalau kuucapkan selamat pagi padamu pagi ini kau berada di negeri yang tak terjangkau dan aku*, (32) *seorang*.
2. Antitesis adalah penggunaan kata atau kelompok kata yang berantonim atau berlawanan makna yang disandingkan. Data hasil temuan berupa kata-kata yang disandingkan, yakni (33) *selalu berbaring berdua* dan *tak pernah sekali jua betemu*, (34) *masih membawa warna dan bau yang dan tak hilang sia-sia menjadi kata-kata*, (35) *kunang-kunang dan gelap*, (36) *tinta yang*

lebih kental daripada air mata dan kata bahagia, (37) tanpa bunyi dan riuh rendah, (38) hujan dan terpanggang, (39) bertanya dan berdiam diri, (40) menyampaikan kabar dan diam, (41) datang dan hilang, (42) tak menebarkan apa-apa dan denganselain rindu, (43) kata-kata bertiup semilir dan tak ada kautemukan, (44) tanpa meninggalkan nama untuk disapa dan selain patung, daun kering, dan burung-burung tembaga, (45) Ada yang mendengar suara senapan dan tak ada yang menduga bahwa malam adalah yang terluka, (46) Ada yang mendengar sirine ambulans dan tak ada yang menduga bahwa kota adalah yang terluka, (47) melompat-lompat menjadi seekor kelinci yang dilanjutkan dan harus tetap mengalir, seakan-akan menjalani sebuah takdir, (48) perahu dan kapal, (49) barang loak dan barang antik, (50) malam dan pagi, (51) menggelegar dan bergaung dan bisu, (52) naik dan turun, (53) pagi dan malam, (54) kau dan aku, (55) bertambahnya kebijaksanaan dan bertambah seringnya barang-barang ketinggalan, (56) pagi dan malam, (57) menurun dan mendaki, (58) menurun dan mendaki, (59) menurun dan mendaki, (60) mati dan lahir, (61) bayi-bayi dilahirkan dan upacara penguburan, (62) datang dan pergi, (63) menghadap dan membelakangi, (64) menghadap dan membelakangi, (65) iba hati dan iri, (66) tak mengepak dan terbang tinggi, (67) tak mengepak dan terbang tinggi, (68) siang dan malam, (69) segera mati dan hidup seribu tahun, (70) bahagia dan tidak bahagia, (71) ada dan tak ada, (72) percaya dan tak percaya.

3. Pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang diajukan oleh pengarang dengan anggapan bahwa jawaban antara pengarang dengan pembaca adalah sama atau tidak perlu dijawab sama sekali atau dengan anggapan pembaca sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Data temuan berupa pertanyaan yang terdapat pada antologi puisi berupa pada antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho berupa (73) *adakah*, (74) *adakah*, (75) *adakah*, (76) *siapa*, (77) *apakah*, (78) *siapa*, (79) *bisakah*, (80) *kenapa*, (81) *benarkah*, (82) *dari mana*, (83) *Ke manakah*, (84) *Dari manakah*, (85) *tidak bosankah*, (86) *adakah*, (87) *Kau pernah*,

(88) *tidakkah*, (89) *siapa*, (90) *apa*, (91) *apa*, (92) *di mana*, (93) *apa*, (94) *apakah*, (95) *apa*, (96) *siapa*, (97) *siapa*, (98) *apa*, (99) *siapa*, (100) *siapa*.

B. Saran

Disarankankan penelitian tentang penyiasaan struktur tetap dilakukan karena penyiasaan struktur adalah salah satu gaya bahasa yang penggunaannya sangat berguna dalam keestetisan tulisan khususnya karya sastra serta dapat menjadi ciri khas pengarang yang tampak dalam karyanya. Penyiasaan struktur dalam karya sastra. Antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho mengandung banyak penyiasaan struktur khususnya anafora, antitesis, dan pertanyaan retorik, hal ini tidak menutup kemungkinan penyiasaan struktur digunakan oleh pengarang lain untuk menggunakannya sebagai pelengkap dalam menyampaikan pesan dalam karyanya.

Peneliti meneliti antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho dengan sub fokus anafora, antitesis, dan pertanyaan retorik, yang artinya masih banyak sub fokus yang berkaitan dengan penyiasaan struktur yang belum dilakukan, maka penelitian tentang penyiasaan struktur ini masih perlu untuk dilakukan khususnya pada antologi puisi *Kuharap Kau Menemukan Bulan* karya Alois A. Nugroho.

Berkaitan dengan pendidikan, disarankankan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar materi puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan penyiasaan struktur ini juga dapat dikenalkan secara khusus kepada peserta didik dalam pelajaran seperti halnya pemajasan dan pencitraan.